

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pembelajaran pasti tidak akan bisa terlepas dari lingkungan. Apalagi dalam sebuah pembelajaran IPA, lingkungan merupakan objek pembelajaran dengan porsi paling banyak. Dalam sebuah proses pembelajaran IPA yang dikelola dengan baik, guru dapat memanfaatkan lingkungan secara maksimal akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang optimal. Sebuah proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan indikator keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.

Keberhasilan sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, alat dan sumber serta media yang dipakai. Semua saling terkait dan punya peran penting di dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dirancang guru.

Guru yang baik harus mampu memilih dan memilah media yang sesuai dengan pembelajaran yang dirancang. Guru harus mampu memilih dan memilah media yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan ketersediaan media itu sendiri. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media lingkungan.

Lingkungan sekitar kita menyediakan media yang tak terbatas jenis dan jumlahnya, tergantung kemampuan guru memilih dan memanfaatkannya. Ini sesuai dengan pepatah “alam takambang jadikan guru”, yang berarti apapun yang ada di alam sekitar kita dapat dijadikan media pembelajaran.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lain dari lingkungan adalah sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Istilah lingkungan dalam kamus Bahasa Inggris cukup beragam diantaranya *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Menurut Ahmad (2004:19), lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Sedangkan lingkungan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar. Jadi bukan hanya guru dan buku atau bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar.

Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan di sekitar kelas/sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan secara optimal untuk pencapaian pembelajaran yang berkualitas, baik proses maupun hasilnya. Di lingkungan, sumber belajar tersedia dalam jumlah terbatas,

walaupun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tanpa dibatasi tembok/dinding kelas. Selain itu pembelajaran menggunakan lingkungan sangat baik untuk menanamkan sebuah konsep karena anak mengalami secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan potensi pancaindranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Dari lingkungan sekitar dapat ditemukan banyak hal untuk dipelajari dan dijadikan sebagai sumber belajar sekaligus media belajar peserta didik.

Sebuah pembelajaran yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan cenderung menghasilkan peserta didik yang kurang mampu beradaptasi dengan kehidupan di sekitarnya. Penguasaan akan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas tidak menjamin seseorang untuk dapat menerapkannya pada lingkungan yang ia hadapi. Untuk itu perlu dikembangkan sebuah pembelajaran yang memanfaatkan sebesar-besarnya lingkungan yang ada di sekitar kelas/sekolah tempat pembelajaran itu berlangsung.

Sebuah pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi anak jika memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang. Begitu banyaknya

nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan.

Dalam sebuah pembelajaran IPA, jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai tanaman padi, sebaliknya dengan memanfaatkan lingkungan persawahan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide.

Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Konsep warna yang diketahui dan dipahami anak di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-anak untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013 yang

mengatakan :” siapa saja adalah guru, apa saja adalah sumber dan dimana saja adalah kelas (lokal) belajar”

Pembelajaran berbasis lingkungan seperti yang diuraikan di atas dapat terlaksana dengan baik jika guru memiliki kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu perlu adanya pengelolaan yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian, yang melibatkan semua unsur yang ada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media maupun sumber pembelajaran khususnya pembelajaran IPA sudah lama diterapkan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun dengan segala keterbatasannya. Cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar ada dua macam. 1) Membawa siswa dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pembelajaran. Contoh lingkungan di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan adalah halaman sekolah, lapangan, sawah, sungai, hutan, dan tempat lain di luar kelas yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran. Jika lingkungan di sekitar sekolah tidak sesuai dengan tema atau materi pembelajaran siswa dapat dibawa ke lingkungan yang lebih luas. Misalnya dengan membawa siswa mengunjungi pasar, balai desa, museum, kebun binatang, dan tempat lain yang sesuai. 2) Membawa sumber belajar dari luar ke dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan bisa juga dilakukan dengan membawa

benda-benda di luar ke dalam kelas. Misalnya tumbuhan, hewan, batuan, atau benda lainnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Namun kenyataannya, saat ini pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun belum diberdayakan dengan maksimal, oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tesis ini tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun Kab. Grobogan.”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SDN 3 Mlowokarangtalun Kab. Grobogan yang diuraikan menjadi tiga rumusan masalah.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SD Negeri 3 Mlowokarangtalun

D. Manfaat Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan dan pengembangan mutu pembelajaran terutama bidang studi IPA.
 - b. Bermanfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan.
2. Manfaat Praktis

Bagi Guru untuk meningkatkan kreativitas dan daya inovasi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA yang berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran.